

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembedahan atau operasi adalah tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Akbar, 2014). Jenis operasi dibedakan berdasarkan pembedahan yang dijalani, jika dilihat dari jenisnya operasi dapat dikelompokkan menjadi dua yakni operasi mayor dan operasi minor. Operasi mayor dideskripsikan sebagai tindakan operasi dengan melibatkan rekonstruksi atau perubahan yang luas pada bagian tubuh dan menimbulkan resiko yang tinggi bagi kesehatan. Sedangkan Operasi minor melibatkan perubahan ruang kecil pada bagian tubuh, sering dilakukan untuk perbaikan deformitas dan mengandung resiko yang lebih rendah bila dibandingkan dengan prosedur mayor (Barus, 2018).

Menurut data yang diperoleh dari *The World Bank* , tindakan operasi bedah di dunia hingga tahun 2015 sebanyak 4.511.101 per 100.000 populasi dengan posisi tertinggi yaitu benua Australia sebanyak 28.907 per 100.000 populasi. Sedangkan data dari *World Health Organization* (WHO) dalam Barus (2018), jumlah pasien dengan tindakan operasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Tercatat di tahun 2011 terdapat 140 juta pasien diseluruh rumah sakit di dunia, kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 148 juta jiwa. Sedangkan untuk kawasan Asia pasien operasi mencapai angka 77 juta jiwa pada tahun 2012,(WHO, dalam Barus (2018).

Di Indonesia pasien operasi mencapai angka 1,2 juta jiwa pada tahun 2012. Sedangkan menurut *The World Bank* (2012), tindakan operasi yang dilakukan di Indonesia hingga tahun 2012 yaitu 1.905 orang per 100.000 populasi. Di salah satu rumah sakit terbesar di kawasan Indonesia timur, pada tahun 2014 sebanyak 1967 pasien yang menjalani operasi di UGD OK Cito (Barus, 2018).

Data di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Lampung H.Abdoel Moeloek pada tahun 2011 terdapat 281 pasien. Terdapat 192 pasien sudah dilakukan

tindakan operasi, sedangkan 89 pasien tidak dilakukan tindakan operasi, hal ini dikarenakan pasien mempunyai riwayat penyakit penyerta sehingga memerlukan pengobatan terlebih dahulu (Hasanah, 2017).

Pre operasi merupakan tahapan awal dari keperawatan perioperatif, kesuksesan tindakan pembedahan secara keseluruhan sangat tergantung pada fase ini, yang merupakan awalan dan menjadi landasan untuk kesuksesan tahapan-tahapan berikutnya (Wuryani, 2015). Masalah psikologis yang dialami klien saat akan menjalani operasi berupa rasa cemas karena pasien khawatir akan terjadi sesuatu yang membahayakan padatubuhnya. Klien dengan rencana pembedahan mengatakan takut dan cemas karena pascaoperasi sulit melakukan aktivitas sehari-hari, timbul nyeri, terjadi perubahan pada bentuk tubuh, risiko terjadinya infeksi dan kematian (Sitompul dan Mustikasari, 2016).

Kecemasan menimbulkan respons kognitif, psikomotor, dan fisiologis. Respons kognitif ditandai dengan kesulitan berpikir logis, atau sulit memecahkan masalah kecil. Pada respons psikomotor klien memperlihatkan kegelisahan, tremor, dan sulit tidur, sedangkan respons fisiologis menimbulkan peningkatan tanda-tanda vital, keringat dingin, peningkatan kadargula darah (Sitompul dan Mustikasari, 2016).

Peristiwa peristiwa yang terjadi dalam kehidupan dapat menjadi penyebab munculnya rasa cemas, salah satunya adalah operasi. Insiden kecemasan preoperasi berkisar antara 60%-92%. Sebagian besar pasien akan mengalami kecemasan dalam masa tunggu menjelang operasi (Fadhilurrahman, 2016).

Kecemasan apabila tidak diatasi akan menimbulkan masalah dan mengganggu proses operasi berlangsung atau dapat pula terjadi pembatalan operasi, kondisi ini memerlukan suatu upaya dalam menurunkan kecemasan yang dapat dilakukan dengan mengajarkan pasien tentang teknik relaksasi, misalnya: relaksasi nafas dalam, mendengar musik, dan *massage*. Tindakan ini bertujuan untuk meningkatkan kendali dan percaya diri serta mengurangi stress dan kecemasan yang dirasakan (Wuryani, 2015).

*Massage* merupakan salah satu cara memanjakan diri, karena sentuhan memiliki keajaiban tersendiri yang sangat berguna untuk menghilangkan rasa

lelah pada tubuh, memperbaiki sirkulasi darah, merangsang tubuh untuk mengeluarkan racun serta meningkatkan kesehatan pikiran. Tujuan relaksasi *massage* adalah mengurangi ketegangan otot, membantu melancarkan sirkulasi darah, memberikan rasa rileks pada tubuh, menghilangkan stress (Wuryani, 2015).

*Massage* adalah suatu teknik yang dapat meningkatkan pergerakan beberapa struktur dari kedua otot dan jaringan subkutan, dengan menerapkan kekuatan mekanik ke jaringan. Pergerakan ini dapat meningkatkan aliran getah bening dan aliran balik vena, mengurangi pembengkakan dan memobilisasi serat otot, tendon dengan kulit. Dengan demikian, *massage* dapat digunakan untuk meningkatkan relaksasi otot untuk mengurangi rasa sakit, stres, dan kecemasan yang membantu pasien meningkatkan kualitas tidur dan kecepatan pemulihan (Afianti, 2017).

*Foot hand massage* merupakan tindakan pijatan pada tangan dan kaki dengan menggunakan lima langkah pijatan menggunakan minyak. Menurut (Sitompul dan Mustikasari, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan klien pra operasi pada pembedahan elektif, hasil penelitian didapatkan terdapat pengaruh *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan klien pembedahan elektif.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan Ernawati Sitompul & Mustikasari (2016), judul *hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan klien pra-operasi pada pembedahan elektif Rumah Sakit Pondok Indah Jakarta Selatan. Didapatkan hasil penelitian sebagian besar responden penelitian dengan rerata usia 30 tahun, mayoritas berpendidikan sarjana, bekerja, dan pernah menjalani pembedahan. Tidak terdapat hubungan antara karakteristik responden dengan tingkat kecemasan klien pra-operasi dengan perolehan nilai  $p > 0,05$ . Terdapat pengaruh *Hand Massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan klien dengan nilai  $p = 0,038 < 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2017), dengan judul penelitian pengaruh *massage* punggung terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien preoperasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hasil wawancara yang dilakukan Novianti kepada perawat didapatkan 80% pasien pre operasi biasanya mengalami kecemasan, untuk mengurangi

kecemasan upaya yang telah dilakukan perawat adalah dengan memberikan penjelasan tentang prosedur tindakan (*informed consent*) dan pemberian pendidikan kesehatan mengenai latihan tehnik nafas dalam tetapi hal tersebut dirasa masih belum efektif untuk mengurangi kecemasan yang di rasakan pasien. Dari penelitian ini didapatkan hasil penelitian dari 15 responden yang dijadikan sampel yang mengalami kecemasan sebelum diberikan massage punggung dengan tingkat kecemasan ringan (0%), sedang 10 orang (66%) dan berat 5 orang (34%), responden mengalami penurunan tingkat kecemasan yang signifikan setelah diberikan massage punggung dengan hasil tingkat kecemasan ringan 7 orang (46%), sedang 8 orang (54%) dan berat (0%). Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh *foot hand massage* terhadap kecemasan pasien preoperasi di Ruang Kutilang RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2020. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh *foot hand massage* terhadap kecemasan pada pasien preoperasi di ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah adapengaruh *foot hand massage* terhadap kecemasan pada pasien preoperasi di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Tahun 2020?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh *foot hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi rata-rata tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sebelum diberikan *foot hand massage* di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

- b. Diketahui distribusi rata-rata tingkat kecemasan pada pasien pre operasi setelah diberikan *foot hand massage* di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.
- c. Diketahui pengaruh *foot hand massage* terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian dan informasi pengaruh *foot hand massage* terhadap kecemasan preoperasi.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perawat tentang macam-macam teknik Relaksasi yang digunakan untuk menurunkan kecemasan, khususnya kecemasan pada pasien pre operasi dan menjadikan *foot hand massage* sebagai salah satu intervensi keperawatan di samping teknik distraksi lainnya.

#### **E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini pada area keperawatan perioperatif, jenis penelitian Kuantitatif, desain penelitian *quasi eksperimental design* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Objek penelitiannya adalah pengaruh *foot hand massage* terhadap kecemasan dan subyek penelitiannya adalah pasien pre operasi. Adapun tempat penelitiannya adalah di Ruang Kutilang RSUD Dr. H. Abdul Moeloek, waktunya akan dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2020 – 12 April 2020.